

DOKUMENTASI SEJARAH KOLONIAL

PERANG BELANDA DI ACEH (1873–1904)

Perlawanan Terlama, Termahal, dan Paling Berdarah dalam Sejarah
Kolonialisme Hindia Belanda



Latar Belakang & Pembatalan Traktat London

Traktat Sumatra 1871

Inggris menyerahkan kedaulatan atas Sumatra kepada Belanda, membatalkan Traktat London 1824.

Posisi Strategis Selat Malaka

Aceh menguasai monopoli perdagangan lada dunia dan jalur pelayaran vital pasca Terusan Suez buka.

Diplomasi Internasional Aceh

Aceh menjalin kontak dengan AS, Turki Utsmani, dan Konsul Prancis, memicu ultimatum Belanda.

FASE PERTAMA (1873)

Ekspedisi Militer I & Gugurnya Jenderal Köhler

26 Maret 1873

Belanda resmi memproklamasikan perang terhadap Kesultanan Aceh.

14 April 1873

Mayor Jenderal J.H.R. Köhler tewas ditembak sniper Aceh di halaman Masjid Raya Baiturrahman.

Kekalahan Kolonial

Pasukan Belanda terpaksa ditarik mundur total setelah menderita kekalahan telak.



FAKTA KUNCI EKSPEDISI I

Pukulan Terbesar Terhadap Moral Belanda

3.000+

Prajurit Belanda Dikalahkan dalam Ekspedisi Pertama

Hanya satu-satunya perang kolonial di mana seorang jenderal tertinggi Belanda tewas di medan pertempuran.

FASE KEDUA (1874–1880)

Ekspedisi II & Jatuhnya Keraton



Invasi Jenderal Van Swieten

Belanda mengikutsertakan 13.000 pasukan tambahan pada akhir tahun 1873.



Pendudukan Keraton (1874)

Istana Sultan dikuasai, namun Sultan Mahmud Syah memindahkan ibu kota ke pedalaman.



Pemasukan Siasat Konsentrasi

Belanda bertahan dalam benteng terisolasi akibat gempuran taktis gerilya.

PERUBAHAN STRATEGI (1881–1896)

Eskalasi Perang Sabil & Taktik Gerilya

PERAN ULAMA

Hikayat Prang Sabi

Tengku Cik Di Tiro membangkitkan ideologi perlawanan suci di seluruh pelosok.

SIASAT TEUKU UMAR

Het Verraad van Toekoe Oemar

Pura-pura menyerah pada 1893 untuk mengamankan persenjataan modern Belanda.

GUGURNYA TOKOH

Pertempuran Meulaboh

Teuku Umar gugur pada 1899; perjuangan dilanjutkan oleh Cut Nyak Dhien.

Kajian Antropologi Dr. Snouck Hurgronje



Pemisahan Struktur Sosial

Memecah belah antara kaum Uleebalang (bangsawan) dan kaum Ulama.

Nasihat De Atjehers (1893–1894)

Rekomendasi untuk menumpas ulama secara militer tanpa kompromi.

Rangkulan Politik Uleebalang

Memberi kekuasaan sipil kepada elit adat yang bersedia bekerjasama.

Pasukan Marechaussee (Marsose) & Van Heutsz

Pembentukan Korps Marsose (1890)

Pasukan gerak cepat bersenjata rencong, klewang, dan karabin ringan.

Taktik Kontra-Gerilya

Mengejar pejuang Aceh hingga ke hutan rimba dan pegunungan Gayo-Alas.

Kepemimpinan J.B. van Heutsz

Penerapan operasi bumi hangus yang brutally efektif sejak tahun 1898.



FASE AKHIR PERANG (1903–1904)

Penyerahan Sultan & Plakat Pendek (Korte Verklaring)

Pasal 1

Aceh mengakui kekuasaan dan kedaulatan Kerajaan Belanda sepenuhnya.

Pasal 2

Aceh berjanji tidak akan berhubungan dengan negara luar mana pun.

Pasal 3

Aceh patuh pada seluruh perintah dan aturan Pemerintah Hindia Belanda.

Pemeran Utama Perlawanan Aceh

Teuku Cik Di Tiro

Pelopor konsolidasi Perang Sabil berbasiskan pesantren.

Teuku Umar

Ahli strategi taktis penipuan militer Belanda.

Cut Nyak Dhien

Pemimpin gerilya perkasa di hutan rimba Meulaboh.

Panglima Polim

Panglima militer utama pengawal kedaulatan Sultan.

Dampak Perang Aceh (1873–1904)

31

Tahun Durasi Perang Resmi

70.000+

Gugur Warga & Pejuang Aceh

15–20M

Gulden Biaya Per Tahun Belanda

TERIMA KASIH

"Aceh dapat ditaklukkan secara administratif, namun tak pernah benar-benar tunduk secara jiwa."



Image Sources



https://img.travelfeed.io/duatigajuni%2F20210410T031017626Z-Arsip_foto_masjid_Baiturrahman_yang_dibangun_kembali_oleh_Hindia_Belanda_pasca_pembakaran_pada_1876_edited-1.jpg

Source: travelfeed.com



https://gerlachbooks.com/coverpics/PHO_CSH.jpg

Source: gerlachbooks.com



https://www.album-online.com/photos/prev/xZWM0ODA1ZTFi/album_alb5531332.jpg

Source: www.album-online.com